

**TRANSFORMASI TAFSIR AL-MARIFAH DI ERA DIGITAL:
ANALISIS KELISANAN SEKUNDER PADA PAPARAN MUSTAFA UMAR
DI KANAL YOUTUBE TAFUQUH ONLINE**



Oleh:

LENI MARDIAH

NIM. 24205031066

Diajukan kepada Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Magister Agama (M.Ag)

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-870/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : TRANSFORMASI TAFSIR AL-MARIFAH DI ERA DIGITAL: ANALISIS KELISANAN SEKUNDER PADA PAPARAN MUSTAFA UMAR DI KANAL YOUTUBE TAFAAQUH ONLINE

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LENI MARDIAH, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031066
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 6a2262c2577c4



Penguji I
Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a225b2198a04



Penguji II
Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a224fb2381fc



Yogyakarta, 03 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a22969a62842

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leni Mardiah

NIM : 24205031066

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



(Leni Mardiah, S.Ag)
NIM. 24205031066

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leni Mardiah, S.Ag

NIM : 24205031066

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



(Leni Mardiah, S.Ag)
NIM. 24205031066

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulian tesis yang berjudul:

TRANSFORMASI TAFSIR AL-MARIFAH DI ERA DIGITAL: ANALISIS KELISANAN SEKUNDER PADA PAPARAN MUSTAFA UMAR DI KANAL YOUTUBE TAFUQQH ONLINE

Yang ditulis oleh:

Nama : Leni Mardiah, S.Ag
NIM : 24205031066
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2026
Pembimbing



Dr. Mahbub Ghozali
NIP. 198704142019031008

MOTTO

“Tafsir di Youtube menjadi jembatan antara Al-Qur’an dan generasi digital”



ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan media digital yang membawa perubahan terhadap cara masyarakat mengakses dan memahami tafsir Al-Qur'an. Tafsir yang sebelumnya lebih banyak disampaikan melalui kitab, halaqah, dan majelis pengajian kini hadir dalam bentuk audiovisual melalui platform digital seperti YouTube. Dalam konteks ini, kanal YouTube Tafaqquh Online yang diasuh oleh Musthafa Umar menjadi menarik untuk dikaji karena memperlihatkan transformasi tafsir dari budaya tulisan menuju budaya audiovisual digital. Penelitian ini difokuskan pada dua rumusan masalah, yaitu bagaimana bentuk penafsiran Musthafa Umar melalui penyampaian oral di platform YouTube dan bagaimana otoritas penafsiran tersebut terhadap model interpretasi tafsir di media digital.

Penelitian ini menggunakan teori kelisanan sekunder Walter J. Ong sebagai pisau analisis untuk melihat karakteristik oralitas dalam praktik tafsir digital. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan library research yang dipadukan dengan analisis konten. Data primer penelitian berupa video-video kajian tafsir Musthafa Umar di kanal YouTube Tafaqquh Online, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tafsir digital, media, dan teori oralitas. Berdasarkan kajian pustaka, penelitian sebelumnya lebih banyak membahas metodologi tafsir Musthafa Umar, epistemologi tafsir digital, legitimasi otoritas keagamaan di media sosial, serta kontestasi penafsiran di ruang digital. Sementara itu, penelitian mengenai oralitas dalam tafsir digital umumnya berfokus pada tokoh lain seperti Gus Mus, Gus Baha, dan Quraish Shihab. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki pembaruan dalam kajian tafsir digital karena tidak hanya melihat isi penafsiran Musthafa Umar, tetapi juga menempatkan media digital sebagai unsur yang turut membentuk pola interpretasi, gaya penyampaian tafsir, hubungan antara penafsir dan audiens, serta konstruksi otoritas keagamaan di era digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran Musthafa Umar di platform YouTube memiliki karakteristik kelisanan sekunder, yakni tafsir disampaikan secara lisan melalui media audiovisual tetapi tetap bertumpu pada tradisi literasi seperti penggunaan kitab tafsir, hadis, dan penjelasan kebahasaan. Penyampaian tafsir dilakukan dengan bahasa yang komunikatif, repetitif, sederhana, dan dekat dengan realitas sosial masyarakat sehingga mudah dipahami oleh audiens digital. Penelitian ini juga menemukan bahwa oralitas digital mempengaruhi model interpretasi tafsir menjadi lebih ringkas, populer, praktis, dan komunikatif dibandingkan tafsir tulisan yang cenderung panjang dan sistematis. Selain itu, media YouTube mengubah hubungan antara penafsir dan audiens menjadi lebih partisipatif melalui komentar, like, share, dan berbagai bentuk engagement digital lainnya. Oralitas digital juga memperlihatkan adanya pergeseran otoritas tafsir, di mana legitimasi mufassir tidak hanya bertumpu pada sanad keilmuan dan lembaga pendidikan tradisional, tetapi juga dipengaruhi oleh popularitas digital serta penerimaan audiens media sosial.

Kata Kunci: *Tafsir Digital, Oralitas Sekunder, Musthafa Umar*

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

1. Ayah saya yang sudah berpulang duluan menuju tempat terindah selain dunia.
Akhirnya anakmu bisa menepati janji nya.
2. Ibu saya yang selalu berdoa untuk kemudahan dalam tesis ini dan menjadi alasan terbesar saya untuk selesai di tahap ini.
3. Saudara-saudaraku yang selalu memberikan dukungan, dana darurat dan juga tempat berkeluh kesah dalam proses perjalanan panjang penulisan tesis ini.
4. Para dosen dan pembimbing yang tegas, sabar dalam menuntunku untuk berpikir lebih kritis dan bertanggung jawab terhadap setiap kata yang kutulis.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu menemani lembur, diskusi keluhan, serta tawa di tengah kebingungan menghadapi revisi dan tenggat waktu.
6. Diriku sendiri, yang tetap bertahan dan terus memperbaiki dan melangkah pelan-pelan sering merasa ragu dan hampir menyerah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 053b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ha dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrop
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	Muta'addidah
عِدَّةٌ	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbūḥah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

رَحْمَةٌ	Ditulis	Raḥmah
خَلِيفَةٌ	Ditulis	Khalīfah

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-awliyā’
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbūṭah di akhir kata hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

ـَـ	fathah	ditulis	A
فَعَلَ		ditulis	fa’ala
ـِـ	Kasrah	ditulis	I
ذَكَرَ		ditulis	Žukira
ـُـ	dammah	ditulis	U
يَذْهَبُ		ditulis	Yažhabu

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	Jāhiliyyah
2	fathah + ya’ mati	ditulis	Ā
	انسى	ditulis	Tansā

3	kasrah + ya' mati	ditulis	Ī
	رحيم	Ditulis	raḥīm
4	dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	furūḍ

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Baynakum
2	fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قوا	Ditulis	Qawl

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاء	Ditulis	as-samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	ḏawī al-furūḏ
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis dengan **TRANSFORMASI TAFSIR AL-MARIFAH DI ERA DIGITAL: ANALISIS KELISANAN SEKUNDER PADA PAPARAN MUSTAFA UMAR DI KANAL YOUTUBE TAFUQUH ONLINE**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Sang Revolusioner Agung, Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat-sahabatnya, dan seluruh umatnya yang setia mengikuti ajarannya hingga akhir zaman.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar akademik pada program studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan. Namun, berkat dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak, tesis ini akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhadi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.A., M.Phil., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Dr. Ali Imron S. TH. I., M.S.I., selaku ketua program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

4. Dr. Mahbub Ghazali, selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan arahan dan masukan yang terstruktur serta membimbing dengan penuh hati dan kesabaran selama proses penyelesaian tesis ini.
5. Dosen-dosen selama menempuh studi yang telah membuka cakrawala pengetahuan Prof. Dr. Phill. H. Al-Makin, S. Ag., M.A., Dr. Phill. Fadhil Lukman, Prof. Dr. Muhammad, M. Ag, Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S. Ag., M. Si, Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S. Th, I., MA., Dr. Mahbub Ghazali, Dr. Phill. Mu'ammarr Zayn Qadafy M. Hum., beserta seluruh dosen pengajar yang tidak dapat peneliti sebut satu per satu.
6. Segenap Civitas Akadeika Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ayah saya yang sudah berpulang ketempat yang lebih indah. Untuk ibu saya yang selalu mendoakan dan sabar akan proses perjalanan penulisan tesis ini saya mengucapkan terimakasih.
8. Kedua kakak kandung saya yang selalu mensupport saya dalam hal apapun. Terimakasih untuk support yang diberikan dalam penulisan tesis ini dan juga sebagai bantuan dana darurat dalam hal apapun.
9. Teman-teman MIAT C, terima kasih atas kebersamaan, cerita, dan proses yang telah dilalui bersama selama ini. Khusus untuk Aulia, Amira, dan Aufa, terima kasih telah menjadi teman tumbuh selama di kelas berbagi perjalanan, saling menguatkan, dan hadir di setiap fase yang tidak selalu mudah. Semoga apa yang sedang dan akan diperjuangkan dapat tercapai, dan pada akhirnya kita bisa

bertemu dalam versi terbaik diri masing-masing dengan kesuksesan yang diraih bersama.

10. Mba billa teman seperjuangan bimbingan yang sudah selalu support dalam hal apapun, selalu menemani keluh kesah ku, selalu menjadi support sistem terbaik.
11. Pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dan berkontribusi dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah membalas dengan limapahan kebaikan kepada semua pihak yang terlibat. Peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bagian kecil dari pengembangan keilmuan.

Yogyakarta, 21 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



Leni Mardiah, S.Ag

24205031066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	18
BAB II.....	27
PERUBAHAN DALAM TAFSIR AL-QUR'AN KONTEKTUAL MEDIA.....	27
A. Pengertian Tafsir dan Perannya dalam Memahami Al-Qur'an.....	27
B. Perkembangan Historis Tafsir Al-Qur'an Berdasarkan Transformasi Media.....	32
C. Perubahan Pola Penafsiran Akibat Transformasi Media.....	39
D. Deskripsi Akun YouTube Tafaqquh Online dan Mustafa Umar.....	44
BAB III.....	52
BENTUK PENAFSIRAN MUSTAFA UMAR DI KANAL YOUTUBE TAFACQUH ONLINE.....	52
A. Karakteristik Tafsir Al-Qur'an al-Marifah Penafsiran Mustafa Umar.....	52
B. Penafsiran Makna, Hadis dan Hikmah Mustafa Umar dalam Kanal YouTube Tafaqquh Online.....	58
1. Perhatian terhadap Makna Kebahasaan.....	59
2. Penggunaan Hadis dan Tradisi Tafsir sebagai legitimasi fungsional Ayat 73.....	73
3. Hikmah (Kritik atas Realitas Sosial, Sains).....	77
BAB IV.....	96

OTORITAS PENAFSIRAN MUSTAFA UMAR: ANALISIS KELISANAN SEKUNDER	96
A. Oralitas Sekunder dalam Penafsiran Mustafa Umar di Platform YouTube ...	96
B. Otoritas Penafsiran Makna, Mekanisme, dan Skema Oralitas Sekunder dalam Penafsiran Mustafa Umar di Platform YouTube	121
1. Pergeseran Makna Tafsir: Dari Teks Tertulis ke Pertunjukan Lisan Digital..	121
2. Mekanisme Kerja Oralitas Sekunder dalam Penafsiran Musthafa Umar	123
3. Skema Oralitas Sekunder dalam Penafsiran Musthafa Umar	125
BAB V	128
PENUTUP	128
A. SIMPULAN	128
B. SARAN	129
DAFTAR PUSTAKA	131
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan media digital pada era kontemporer telah membawa perubahan besar terhadap cara masyarakat memahami dan menerima penafsiran al-Qur'an. Tafsir yang sebelumnya identik dengan kitab-kitab klasik, majelis pengajian, dan tradisi pembacaan mendalam kini hadir dalam bentuk video YouTube, podcast, reels Instagram, hingga potongan ceramah di media sosial. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa penafsiran al-Qur'an tidak pernah terlepas dari medium yang digunakan untuk menyampaikannya. Media bukan hanya alat penyampai pesan, tetapi ikut membentuk cara tafsir diproduksi, disampaikan, dan dimaknai oleh masyarakat. Dalam konteks ini, penulis melihat adanya perubahan yang menarik sekaligus problematis dalam perkembangan tafsir digital, khususnya pada penafsiran Musthafa Umar di kanal Tafaqquh Online.¹

Penulis memandang bahwa fenomena tafsir digital tidak dapat dipahami hanya sebagai perkembangan teknologi dakwah semata. Di balik kemudahan akses dan luasnya penyebaran kajian tafsir melalui media digital, terdapat perubahan besar dalam cara penafsiran al-Qur'an dipahami oleh masyarakat. Tafsir yang dahulu disampaikan secara mendalam melalui kitab dan pembacaan panjang kini cenderung hadir dalam bentuk yang lebih singkat, komunikatif, praktis, dan mengikuti ritme media digital. Perubahan ini

¹Mustafa umar, "(5) Tafaqquh Online - YouTube", Youtube (1 Jan 2013), <https://www.youtube.com/@tafaqquhonline>, accessed 1 May 2026.

menimbulkan pertanyaan akademik yang penting mengenai bagaimana media digital mempengaruhi model interpretasi tafsir al-Qur'an.²

Menurut penulis, problem utama dalam fenomena ini terletak pada adanya pergeseran pemaknaan terhadap tafsir itu sendiri. Dalam tradisi klasik, tafsir dipahami sebagai aktivitas ilmiah yang menuntut kedalaman analisis, penguasaan bahasa Arab, pemahaman hadis, pengetahuan asbāb al-nuzūl, dan metodologi yang ketat. Akan tetapi, ketika tafsir masuk ke ruang digital, orientasi tersebut mulai bergeser. Tafsir tidak hanya dituntut benar secara metodologis, tetapi juga harus menarik, mudah dipahami, komunikatif, dan mampu mempertahankan perhatian audiens digital. Akibatnya, bentuk penafsiran mengalami perubahan yang cukup signifikan.³

Penulis melihat bahwa perubahan medium dari kitab menuju YouTube telah mempengaruhi pola penyampaian tafsir. Dalam media digital, penjelasan ayat sering kali dibuat lebih singkat, repetitif, dan langsung pada poin-poin praktis agar mudah diterima audiens. Penafsir juga cenderung menggunakan bahasa yang komunikatif dan dekat dengan pengalaman sehari-hari masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa media digital memiliki logika komunikasinya sendiri yang secara tidak langsung ikut membentuk isi dan cara penyampaian tafsir.⁴

² Johanna. Pink, *Muslim Qur'ānic interpretation today : media, genealogies and interpretive communities* (Equinox Publishing Ltd., 2019), p. 322, https://books.google.com/books/about/Muslim_Qur%CA%BC%C4%81nic_Interpretation_Today.html?hl=id&id=_xigswEACAAJ, accessed 7 May 2026.

³ Abdullah. Saeed, *Interpreting the Qur'ān : towards a contemporary approach* (Routledge, 2006), p. 192, accessed 21 May 2026.

⁴ Johanna Pink, "Qur'anic Interpretation in a Digital Age," dalam *Journal of Qur'anic Studies*, Vol.21, No.2(2019) Search <https://www.bing.com/search?EID=MBSC&form=BGGCMF&p.c=U750&DPC=BG02&q=Johanna+Pink%2C+%E2%80%9CQur%E2%80%99anic+Interpretation>

Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti karena selama ini banyak kajian tafsir digital lebih berfokus pada isi penafsiran atau otoritas tokoh agama di media sosial. Sementara itu, penelitian mengenai bagaimana media digital mengubah paradigma penafsiran al-Qur'an masih relatif sedikit. Padahal, perubahan medium komunikasi memiliki pengaruh besar terhadap cara masyarakat memahami agama. Oleh sebab itu, penulis memandang bahwa kajian mengenai tafsir digital perlu diarahkan tidak hanya pada isi penafsiran, tetapi juga pada perubahan model interpretasi akibat perkembangan media komunikasi.

Dalam sejarah perkembangan tafsir al-Qur'an, perubahan medium sebenarnya telah terjadi sejak awal Islam. Pada masa Nabi Muhammad saw., penafsiran al-Qur'an berlangsung secara lisan melalui dialog langsung dengan para sahabat. Penjelasan ayat disampaikan secara situasional sesuai persoalan yang dihadapi masyarakat. Tradisi tafsir pada masa tersebut sangat bergantung pada budaya oral masyarakat Arab yang kuat dalam hafalan dan periwayatan.⁵ Setelah tradisi tulisan berkembang, tafsir mulai dikodifikasi dalam bentuk kitab. Kehadiran budaya tulisan membawa perubahan besar dalam dunia tafsir. Penafsiran menjadi lebih sistematis, panjang, dan argumentatif. Pada fase ini lahir berbagai karya besar seperti Tafsir al-Tabari, Tafsir Ibnu Katsir, dan

+in+a+Digital+Age%2C%E2%80%9D+dalam+Journal+of+Qur%E2%80%99anic+Studies%2C+Vol.+21%2C+No.+2+(2019)&PC=U316&FORM=CHROMN, accessed 21 May 2026.

⁵ Mannā' Khalīl. Qaṭṭān and Mudzakir., Studi Ilmu-Ilmu Qur'an / Manna' Khalil Al-Qattan, terj. Mudzakir AS (Pustaka Litera AntarNusa, 1996), p. 543, https://books.google.com/books/about/Studi_ilmu_ilmu_Qur_an.html?hl=id&id=oYj_NwAACAAJ, accessed 13 May 2026.

Tafsir al-Qurtubi. Tradisi tulisan memungkinkan tafsir dibaca ulang, diverifikasi, dan diwariskan lintas generasi.⁶

Menurut penulis, budaya tulisan membentuk paradigma tafsir yang sangat menekankan kedalaman analisis dan sistematika berpikir. Penafsiran tidak hanya bertujuan menjelaskan makna ayat, tetapi juga membangun argumentasi ilmiah yang runtut. Otoritas mufassir dalam tradisi tulisan sangat terkait dengan penguasaan ilmu-ilmu keislaman dan pengakuan akademik. Perkembangan media cetak modern kemudian membawa perubahan baru terhadap penyebaran tafsir. Kitab-kitab tafsir mulai dicetak secara massal sehingga lebih mudah diakses masyarakat. Perkembangan tafsir juga mulai hadir dalam bentuk majalah, surat kabar, dan buku populer. Pada fase ini, penafsiran menjadi lebih dekat dengan isu-isu sosial masyarakat modern. Akan tetapi, penulis melihat bahwa media cetak juga mulai menghadirkan kecenderungan penyederhanaan pembahasan tafsir agar sesuai dengan kebutuhan pembaca umum.⁷ Transformasi yang lebih besar terjadi ketika tafsir memasuki media elektronik seperti radio dan televisi. Dalam medium audiovisual ini, penafsir tidak hanya dinilai dari kedalaman ilmunya, tetapi juga dari kemampuan berbicara dan membangun kedekatan dengan audiens. Penjelasan ayat menjadi lebih singkat dan komunikatif. Medium elektronik secara perlahan membentuk

⁶ Terjemah Ilmu Tafsir al-Dzahabi - Terjemah Kitab Kuning, <https://www.alkhoirot.org/2024/11/terjemah-ilmu-tafsir-al-dzahabi.html>, accessed 21 May 2026.

⁷ Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII XVIII (Azyumardi Azra) | PDF, <https://id.scribd.com/document/602724628/Jaringan-Ulama-Timur-Tengah-Dan-Kepulauan-Nusantara-Abad-XVII-XVIII-Azyumardi-Azra-Z-lib-org>, accessed 21 May 2026.

ekspektasi masyarakat bahwa tafsir harus mudah dipahami dan menarik secara emosional.⁸

Perubahan tersebut mencapai bentuk yang lebih kompleks ketika tafsir memasuki media digital seperti YouTube, Instagram, dan TikTok. Platform digital bekerja berdasarkan algoritma dan engagement sehingga konten yang paling sering muncul bukan selalu yang paling mendalam secara metodologis, tetapi yang paling menarik perhatian pengguna. Dalam kondisi ini, tafsir mengalami perubahan bentuk menjadi lebih ringkas, cepat dikonsumsi, dan mudah dibagikan.⁹ Penulis melihat bahwa perkembangan tersebut telah melahirkan model interpretasi baru dalam tafsir al-Qur'an. Tafsir digital cenderung lebih oral, partisipatif, dan komunikatif dibanding tradisi tafsir tulisan. Penafsiran tidak lagi hanya dibangun melalui argumentasi teks yang panjang, tetapi juga melalui retorika, intonasi suara, pengulangan, ekspresi, dan kedekatan emosional dengan audiens.

Fenomena tersebut terlihat secara jelas dalam penafsiran Musthafa Umar di kanal Tafaqqh Online. Kanal ini menjadi salah satu kanal tafsir populer di Indonesia dengan jutaan subscriber dan ratusan video kajian tafsir. Menurut penulis, menariknya fenomena ini terletak pada pergeseran medium penafsiran Musthafa Umar dari kitab tertulis menuju media audiovisual digital. Musthafa Umar dikenal sebagai penulis Tafsir Al-Ma'rifah, tetapi perkembangan dakwah

⁸ Orality and literacy: the technologizing of the word: Ong, Walter J: Free Download, Borrow, and Streaming: Internet Archive, <https://archive.org/details/oralityliteracyt0000ongw>, accessed 13 May 2026.

⁹ (PDF) Digital Religion: Understanding Religious Practice in New Media Worlds, https://www.researchgate.net/publication/293958274_Digital_Religion_Understanding_Religious_Practice_in_New_Media_Worlds, accessed 21 May 2026.

digital membuat aktivitas penafsirannya lebih dominan hadir melalui YouTube dibanding kitab tertulis. Penulis melihat bahwa penafsiran Musthafa Umar di YouTube memiliki karakteristik oral yang kuat. Penjelasannya banyak menggunakan pengulangan istilah penting seperti iman, takwa, dan hidayah agar mudah diingat audiens. Penyampaian tafsir oleh Umar dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Penafsiran juga sering dikaitkan dengan problem sosial modern seperti krisis moral, materialisme, dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Menurut penulis, karakteristik tersebut menunjukkan bahwa tafsir digital bukan hanya perpindahan isi kitab ke media video, tetapi telah melahirkan pola interpretasi baru yang dipengaruhi oleh budaya media digital. Penelitian ini tidak hanya ingin melihat isi penafsiran Musthafa Umar, tetapi juga ingin memahami bagaimana medium digital membentuk cara tafsir disampaikan dan dipahami.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk penafsiran Musthafa Umar melalui penyampaian oral diPlatform YouTube?
2. Bagaimana otoritas penafsiran Mustafa Umar terhadap model interpretasi dalam platform YouTube?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Menjelaskan bentuk penafsiran Musthafa Umar melalui penyampaian oral dalam kanal YouTube, khususnya bagaimana ia menyampaikan makna kebahasaan, hadis, dan kritik sosial-sains dalam konteks tafsir digital
- b. Menganalisis oralitas penafsiran Musthafa Umar terhadap model interpretasi Al-Qur'an yang berkembang di platform YouTube, terutama dalam pola penyampaian, penerimaan audiens, dan karakter tafsir digital.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian ilmu tafsir dan studi media digital, khususnya terkait perkembangan tafsir Al-Qur'an dalam ruang digital. Penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menambah khazanah keilmuan dalam studi tafsir kontemporer, terutama yang berkaitan dengan transformasi penyampaian tafsir dari bentuk tradisional menuju bentuk digital melalui media YouTube.
2. Memberikan pemahaman teoritis mengenai konsep oralitas sekunder dalam konteks penafsiran Al-Qur'an di era digital, khususnya dalam praktik tafsir yang disampaikan secara lisan melalui platform video.

3. Menjadi rujukan akademik dalam memahami hubungan antara media digital dan model interpretasi Al-Qur'an, terutama dalam melihat bagaimana bentuk penyampaian memengaruhi konstruksi makna tafsir.
4. Memperkaya kajian interdisipliner antara studi Al-Qur'an, komunikasi dakwah, dan media digital dalam konteks transformasi otoritas keilmuan Islam.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi akademisi dan peneliti, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengkaji fenomena tafsir digital serta penggunaan teori oralitas dalam analisis tafsir di platform YouTube.
2. Bagi mahasiswa studi Al-Qur'an dan Tafsir, penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dalam memahami bentuk baru penyampaian tafsir yang tidak hanya berbasis teks, tetapi juga berbasis audio-visual.
3. Bagi pendakwah atau mufassir kontemporer, penelitian ini dapat menjadi refleksi dalam mengembangkan metode penyampaian tafsir yang lebih komunikatif dan adaptif terhadap perkembangan media digital.
4. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana tafsir Al-Qur'an di era digital dikonstruksi melalui media YouTube, sehingga lebih kritis dalam menerima konten keagamaan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini mencakup literatur yang berkaitan dengan tafsir digital dan pergeseran tafsir.

Penelitian oleh Nadirsyah Hosen (2022) dalam buku *Tafsir Al-Quran di Era Media Sosial* mengkaji secara khusus fenomena tafsir di platform media sosial seperti Facebook, Twitter, dan YouTube. Hosen menyoroti bagaimana media sosial mengubah cara umat Islam mengakses dan memahami al-Qur'an, serta bagaimana otoritas penafsiran bergeser dari ulama tradisional ke para "influencer agama" yang populer di media sosial.¹⁰

Penelitian oleh Hartati Yuningsih dan Abdul Ghany (2024) yang dimuat dalam jurnal *Al-Qudwah* (Volume 2, Nomor 2) berjudul "Transformasi Tafsir Al-Qur'an Di Era Media Digital: Analisis Metodologi Tafsir Dalam Channel Youtube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah". Penelitian ini menganalisis transformasi metodologi tafsir di era media digital dengan fokus pada bagaimana elemen visual dan audio dalam video tafsir meningkatkan pemahaman audiens serta bagaimana fitur interaktif seperti komentar, like, dan share menciptakan dialog dinamis antara mufassir dan audiens.¹¹

Penelitian oleh Pramudia Ananta dkk. (2023) yang dimuat dalam jurnal *Al-Qudwah* (Volume 1, Nomor 2) berjudul "Kontestasi Penafsiran Ayat Teologi di Ruang Digital; Analisis Komparatif Tafsir Audiovisual Surat Al-

¹⁰ Nadirsyah Hosen - Tafsir Al-Qur'an di Medsos - 2019 : Nadirsyah Hosen : Free Download, Borrow, and Streaming : Internet Archive, <https://archive.org/details/nadirsyah-hosen-tafsir-al-quran-di-medsos-2019>, accessed 20 May 2026.

¹¹ Hartati Yuningsih and Abdul Ghany, "Transformasi Tafsir Al-Qur'an Di Era Media Digital: Analisis Metodologi Tafsir Dalam Channel Youtube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah", *Al-Qudwah*, vol. 2, no. 2 (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024).

Baqarah ayat 115 Oleh Musthafa Umar dan Firanda Andirja di Kanal YouTube". Penelitian ini membandingkan penafsiran dua mufassir digital (Musthafa Umar dan Firanda Andirja) terhadap satu ayat yang sama, menunjukkan bahwa ruang digital telah menjadi arena kontestasi penafsiran di mana berbagai suara bersaing untuk mendapatkan perhatian audiens.¹²

Penelitian oleh Muhammad Irsad dkk. (2024) yang dimuat dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* (Volume 25, Nomor 1) berjudul "Paradigm Shifts in Gender Narratives of Tafsīr al-Ibrīz through Oral Exegesis on Youtube". Penelitian ini mengkaji pergeseran paradigma dalam tafsir lisan Gus Mus (KH Ahmad Mustofa Bisri) di kanal YouTube-nya, dengan fokus pada narasi gender. Penelitian ini menggunakan kerangka teori oralitas untuk menganalisis bagaimana tafsir lisan di YouTube mereinterpretasi kitab Tafsīr al-Ibrīz karya KH Bisri Mustofa.¹³

Penelitian oleh Muhammad Harfi dkk. (2025) yang dimuat dalam jurnal *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits* (Volume 4, Nomor 2) berjudul "Analisis Teori Legitimasi Max Weber dalam Akun Youtube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah-Ustadz Musthafa Umar". Penelitian ini menganalisis legitimasi Musthafa Umar menggunakan teori Max Weber tentang tiga tipe otoritas (tradisional, karismatik, dan legal-rasional). Penelitian ini menemukan bahwa

¹² Pramudia Ananta et al., "Kontestasi Penafsiran Ayat Teologi di Ruang Digital; Analisis Komparatif Tafsir Audiovisual Surat Al-Baqarah ayat 115 Oleh Musthafa Umar dan Firanda Andirja di Kanal YouTube", *Al-Qudwah*, vol. 1, no. 2 (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023), p. 166.

¹³ Muhammad Irsad et al., "Paradigm Shifts in Gender Narratives of Tafsīr al-Ibrīz through Oral Exegesis on Youtube", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 25, no. 1 (State Islamic University Sunan Kalijaga Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought, 2024), pp. 141–60, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/alquran/article/view/5416>, accessed 19 May 2026.

otoritas Musthafa Umar merupakan kombinasi antara otoritas karismatik (kharisma pribadi dan gaya ceramahnya) dan otoritas legal-rasional (gelar akademik dan posisi kelebagaannya), dengan tambahan legitimasi dari metrik digital (2,03 juta subscriber).¹⁴

Penelitian oleh Ade Rosi Siti Zakiah dan Moh. Thoriquddin (2022) yang dimuat dalam jurnal *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* (Volume 7, Nomor 2) berjudul "Epistemology of Musthafa Umar's Interpretation on the Kajian Tafsir Al-Ma'rifah YouTube Channel". Penelitian ini mengkaji epistemologi penafsiran Musthafa Umar, termasuk sumber-sumber pengetahuan yang ia gunakan (kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer) serta bagaimana ia membangun otoritas keilmuannya di hadapan audiens YouTube.¹⁵

Penelitian oleh Asrizal Saiin dkk. (2021) yang dimuat dalam *Jurnal Hadhari: An International Journal* (Volume 13, Nomor 2) berjudul "Analysis of Musthafa Umar's Exegesis Methodology in the Tafsir Al-Ma'rifah". Penelitian ini menganalisis metodologi tafsir Musthafa Umar secara mendalam, termasuk kecenderungannya menggunakan tafsir bi al-ma'tsur (berdasarkan riwayat) serta penguasaannya terhadap kitab-kitab tafsir klasik seperti Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir al-Jalalain, dan Tafsir al-Razi.¹⁶

¹⁴ Muhammad Harfi et al., "Analisis Teori Legitimasi Max Weber dalam Akun Youtube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah-Ustadz Musthafa Umar", *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits*, vol. 4, no. 2 (Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Amuntai, 2025), p. 389.

¹⁵ Ade Rosi, Siti Zakiah, and Moh Thoriquddin, "Epistemology of Musthafa Umar's Interpretation on the Kajian Tafsir Al-Ma'rifah YouTube Channel", *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*, vol. 7, no. 2 (IAIN Salatiga, 2022), pp. 143–60, <https://millati.iainsalatiga.ac.id/index.php/millati/article/view/7047>, accessed 1 May 2026.

¹⁶ Asrizal Saiin et al., "ANALYSIS OF MUSTHAFU UMAR'S EXEGESIS METHODOLOGY IN THE TAFSIR AL-MA'RIFAH (Analisis Metodologi Tafsir Musthafa Umar dalam Tafsir Al-Ma'rifah)", *Jurnal Hadhari: An International Journal*, vol. 13, no. 2 (2021), pp. 257–70, <http://ejournals.ukm.my/jhadhari/article/view/53001>, accessed 19 May 2026.

Penelitian oleh Neli Hidayah (2023) yang dimuat dalam *Journal of Humanities Issues* (Volume 1, Nomor 1) berjudul "Tafsir al-Ma'rifah dan Keberadaannya (kajian Resepsi terhadap Tafsir al-Ma'rifah Karya Musthafa Umar)". Penelitian ini mengkaji resepsi masyarakat terhadap Tafsir al-Ma'rifah, termasuk mengapa penulisan tafsir ini tidak dilanjutkan hingga 30 juz dan beralih ke media CD, DVD, dan YouTube.¹⁷

Penelitian oleh "Orality Sekunder dalam Tafsir Digital: Perbandingan Gaya Gus Baha dan Quraish Shihab Perspektif Walter J. Ong" (2025) yang dimuat di portal *ibihtafsir.ID* pada bulan April 2025. Penelitian ini membandingkan gaya tafsir digital Gus Baha di kanal Santri Gayeng dan Quraish Shihab di kanal Najwa Shihab menggunakan perspektif secondary orality Ong. Penelitian ini menganalisis bagaimana kedua mufassir mempertahankan karakteristik kelisanan sekunder seperti repetisi, improvisasi, partisipasi audiens, dan keterkaitan dengan realitas sosial, meskipun dengan gaya yang berbeda. Gus Baha dinilai lebih spontan dan akrab dengan budaya pesantren, sementara Quraish Shihab lebih sistematis dan akademis.¹⁸

Penelitian oleh M. Ulil Abshor (2022) yang dimuat dalam *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf* (Volume 8, Nomor 1) berjudul "Penafsiran Keislaman di Laman Youtube: Studi Kasus Tafsir Lisan

¹⁷ Neli Hidayah, "Tafsir al-Ma'rifah dan Keberadaannya (kajian Resepsi terhadap Tafsir al-Ma'rifah Karya Musthafa Umar)", *Journal of Humanities Issues*, vol. 1, no. 1 (2023), <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jhi/article/view/25691>, accessed 1 May 2026.

¹⁸ Orality Sekunder dalam Tafsir Digital: Perbandingan Gaya Gus Baha dan Quraish Shihab Perspektif Walter J. Ong (2025) – *ibihtafsir.ID*, <https://ibihtafsir.id/2025/04/14/orality-sekunder-dalam-tafsir-digital-perbandingan-gaya-gus-baha-dan-quraish-shihab-perspektif-walter-j-ong-2003/>, accessed 18 May 2026.

Gus Izza Sadewa". Penelitian ini menganalisis tafsir lisan Gus Izza di YouTube dengan menggunakan teori oralitas, meskipun dikombinasikan dengan teori struktur Jean Piaget. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model tafsir lisan Gus Izza bukanlah tafsir yang lengkap dan kompleks, melainkan wacana keislaman yang dinamis dan transformatif berdasarkan pemahaman subjektif tentang Islam.¹⁹

E. Kerangka Teori

Teori Kelisanan Sekunder dikembangkan oleh Walter J. Ong (1912-2003), seorang sejarawan budaya dan filsuf komunikasi asal Amerika Serikat, dalam karyanya yang berjudul *Orality and Literacy: The Technologizing of the Word* yang terbit pada tahun 1982.²⁰ Ong adalah seorang profesor sastra Inggris di Saint Louis University dan murid dari Marshall McLuhan. Teorinya berfokus pada bagaimana teknologi komunikasi (khususnya tulisan dan media elektronik) mengubah kesadaran manusia secara fundamental.

Asumsi dasar teori Ong adalah bahwa bahasa pada hakikatnya adalah fenomena lisan, bukan tulisan. Manusia pertama kali berkomunikasi secara lisan jauh sebelum menemukan sistem tulisan. Sistem tulisan tidak hanya merekam ucapan tetapi juga merestrukturisasi kesadaran manusia, mengubah cara manusia berpikir, mengingat, dan menyusun pengetahuan. Perkembangan teknologi ini membuat elektronik seperti radio, televisi, dan internet semakin

¹⁹ M. Ulil Abshor, "PENAFSIRAN KEISLAMAN DI LAMAN YOUTUBE: STUDI KASUS TAFSIR LISAN GUS IZZA SADEWAA", *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf*, vol. 8, no. 1 (Institut Agama Islam (IAI) Pangeran Diponegoro Nganjuk, 2022), pp. 1–27, accessed 19 May 2026.

²⁰ *Orality and literacy : the technologizing of the word* : Ong, Walter J : Free Download, Borrow, and Streaming : Internet Archive.

berkembang pesat. Manusia kembali ke budaya lisan tetapi dalam bentuk yang sama sekali berbeda, yang disebut Ong sebagai kelisanan sekunder (secondary orality). Definisi ong kelisanan sekunder sebagai budaya lisan baru yang muncul di masyarakat modern yang telah mengenal tulisan, tetapi kembali menggunakan suara sebagai medium utama berkat teknologi elektronik seperti telepon, radio, televisi, dan kemudian berkembang ke media digital seperti podcast, YouTube, dan media sosial.

Kelisanan sekunder berbeda secara fundamental dari kelisanan primer karena ia sepenuhnya bergantung pada teknologi canggih dan kesadaran yang telah terstruktur oleh literasi. Kelisanan sekunder menghidupkan kembali karakteristik kelisanan primer (sifat partisipatif, redundan, dan empatik) tetapi dengan cara yang sangat berbeda. Ong mengidentifikasi enam ciri utama kelisanan sekunder. Ciri pertama: ketergantungan pada naskah tertulis. Berbeda dengan kelisanan primer yang spontan, komunikasi lisan dalam kelisanan sekunder hampir selalu didasarkan pada naskah, skrip, atau materi tertulis yang telah disiapkan sebelumnya. Seorang penyiar radio membaca berita dari teks, seorang pembawa acara televisi mengikuti skrip, dan seorang YouTuber biasanya telah menyiapkan materi sebelum merekam. Ciri kedua: interaksi tidak langsung. Kelisanan sekunder tidak terjadi interaksi langsung antara penutur dan pendengar. Pendengar radio tidak dapat bertanya kepada penyiar saat siaran berlangsung. Pemirsa televisi tidak dapat berdiskusi dengan aktor yang ia tonton. Bahkan dalam media sosial yang menyediakan kolom komentar, respons audiens biasanya datang setelah rekaman selesai, bukan dalam waktu yang bersamaan.

Ciri ketiga: rekaman dan duplikasi suara. Dalam kelisanan primer, suara langsung lenyap setelah terdengar. Kelisanan sekunder, suara dapat direkam, disimpan, dan diduplikasi secara teknis. Sebuah ceramah yang disampaikan hari ini dapat didengarkan lagi tahun depan, atau bahkan seratus tahun kemudian jika rekamannya terawat. Ciri keempat: komunikasi massa. Kelisanan sekunder memungkinkan satu suara didengar oleh jutaan orang secara bersamaan. Siaran radio nasional, televisi internasional, atau video YouTube yang viral dapat menjangkau audiens dalam skala yang tidak pernah dibayangkan dalam kelisanan primer yang terbatas pada komunitas kecil. Ciri kelima: penghilangan jarak spasial dan temporal. Teknologi elektronik dan digital menghilangkan hambatan ruang dan waktu. Suara dari Amerika dapat didengar di Indonesia secara real-time. Rekaman dari sepuluh tahun lalu dapat diputar hari ini. Ciri keenam: pembentukan komunitas global. Kelisanan sekunder menciptakan komunitas baru yang tidak terikat pada geografi fisik. Pendengar radio di berbagai negara dapat merasa menjadi bagian dari "komunitas pendengar" yang sama. Komunitas ini bersifat virtual dan dipersatukan oleh teknologi, bukan oleh lokasi geografis atau hubungan kekerabatan tradisional

Teori kelisanan sekunder Walter J. Ong digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah mengenai bentuk penafsiran Musthafa Umar di kanal YouTube Taffaquh Online serta dampaknya terhadap model interpretasi tafsir di era digital. Dalam menjawab rumusan masalah pertama, teori Ong digunakan untuk menganalisis bagaimana penyampaian tafsir melalui media YouTube menunjukkan karakteristik kelisanan sekunder. Penafsiran Musthafa

Umar disampaikan secara lisan melalui video, tetapi tetap bergantung pada budaya tulisan, seperti penggunaan kitab tafsir, hadis, catatan materi, dan penjelasan kebahasaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa tafsir digital bukan kelisanan primer yang spontan, melainkan oralitas yang dibangun di atas tradisi literasi. Selain itu, hubungan antara penafsir dan audiens berlangsung secara tidak langsung karena komunikasi terjadi melalui media rekaman, bukan tatap muka seperti majelis tafsir tradisional. Audiens hanya dapat memberikan respons melalui komentar, like, dan share setelah video diunggah.

Teori Ong juga digunakan untuk melihat bagaimana tafsir Musthafa Umar memiliki karakteristik rekaman dan duplikasi suara. Kajian tafsir yang disampaikan dapat diputar ulang, disimpan, dipotong menjadi video pendek, dan disebarluaskan kembali melalui berbagai platform digital. Kondisi ini berbeda dengan tafsir lisan tradisional yang hilang setelah ceramah selesai disampaikan. Selain itu, YouTube memungkinkan tafsir menjangkau audiens dalam jumlah besar secara bersamaan sehingga membentuk komunikasi massa. Kajian yang disampaikan dari satu tempat dapat diakses oleh masyarakat dari berbagai daerah bahkan lintas negara. Teknologi digital juga menghilangkan batas ruang dan waktu karena video tafsir dapat ditonton kapan saja dan di mana saja tanpa harus hadir langsung di majelis pengajian. Dari proses tersebut kemudian terbentuk komunitas virtual berupa jamaah digital yang terhubung melalui subscriber, kolom komentar, dan interaksi antarpengguna di media sosial. Berdasarkan analisis tersebut, bentuk penafsiran Musthafa Umar di YouTube dapat dipahami

sebagai bentuk kelisanan sekunder sebagaimana dijelaskan Walter J. Ong. Dalam menjawab rumusan masalah kedua, teori Ong digunakan untuk menganalisis dampak oralitas digital terhadap model interpretasi tafsir di platform YouTube. Kelisanan sekunder menyebabkan gaya penafsiran menjadi lebih komunikatif, repetitif, dan mudah dipahami oleh audiens luas. Musthafa Umar sering mengulang istilah-istilah penting seperti iman, takwa, hidayah, dan sabar agar mudah diingat oleh penonton. Penyampaian tafsir juga disertai contoh-contoh kehidupan sehari-hari, intonasi persuasif, serta penarikan hikmah praktis yang dekat dengan realitas sosial masyarakat modern. Model penyampaian seperti ini berbeda dengan tafsir kitab yang cenderung panjang, sistematis, dan akademis. Media digital mendorong tafsir menjadi lebih ringkas dan populer karena harus menyesuaikan dengan ritme perhatian audiens media sosial yang cepat dan mudah berpindah fokus.

Teori Ong juga membantu menjelaskan adanya pergeseran otoritas tafsir di era digital. Jika sebelumnya legitimasi mufassir sangat bergantung pada sanad keilmuan dan lembaga pendidikan tradisional, maka dalam media digital otoritas juga dipengaruhi oleh popularitas, jumlah subscriber, jumlah tayangan, dan tingkat engagement audiens. Oralitas digital juga mengubah posisi audiens dari jamaah lokal menjadi audiens global yang dapat mengakses berbagai tafsir dari banyak penafsir secara bersamaan. Dalam konteks ini terjadi proses re-oralization atau pelisanan kembali, yaitu perubahan tafsir yang awalnya berbentuk tulisan menjadi narasi lisan audiovisual melalui YouTube. Dengan demikian, teori Walter J. Ong menunjukkan bahwa media digital tidak hanya

mengubah cara penyampaian tafsir, tetapi juga mengubah pola interpretasi, hubungan antara penafsir dan audiens, serta struktur komunikasi keagamaan dalam masyarakat modern.

F. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research) yang dikombinasikan dengan analisis konten (content analysis). Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tafsir digital secara mendalam, mendeskripsikan karakteristik penafsiran, serta menganalisis pergeseran paradigma yang terjadi, bukan untuk mengukur hubungan variabel secara kuantitatif.²¹

Pendekatan studi pustaka digunakan karena sumber data utama penelitian ini berupa dokumen-dokumen tertulis (kitab tafsir, buku, jurnal, artikel) dan rekaman audiovisual (video kajian tafsir di YouTube). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menelusuri, mengkaji, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian secara sistematis.²²

Pendekatan analisis konten digunakan untuk menganalisis secara sistematis isi pesan dalam video-video kajian tafsir Musthafa Umar di kanal YouTube Taffaquh Online. Analisis konten memungkinkan peneliti untuk

²¹Moleong, Metode Kualitatif | PDF, <https://id.scribd.com/document/732913906/Moleong-Metode-Kualitatif>, accessed 20 May 2026.

²²Milya Sari and Asmendri Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Natural Science*, vol. 6, no. 1 (Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2020), pp. 41–53, accessed 20 May 2026.

mengidentifikasi pola-pola tertentu dalam penyampaian tafsir, termasuk pengulangan kata kunci, penggunaan hadis, serta kritik terhadap realitas sosial dan sains.²³

b. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah video-video kajian tafsir yang diunggah di kanal YouTube Tafaqquh Online yang disampaikan oleh Ustadz Dr. KH. Musthafa Umar, Lc., MA.²⁴ Pemilihan video-video tersebut didasarkan pada kriteria sebagai berikut: (a) video yang membahas ayat-ayat al-Qur'an secara langsung (bukan ceramah umum atau tausiyah tanpa ayat), (b) video yang mencakup tiga komponen penafsiran (makna kebahasaan, penggunaan hadis, dan penarikan hikmah/kritik sosial), (c) video yang mencakup surah-surah yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang representatif, dan (d) video yang diunggah antara tahun 2020 hingga 2026 (lima tahun terakhir) untuk memastikan relevansi dengan konteks kekinian.²⁵ Berdasarkan kriteria tersebut, video-video yang dijadikan data primer dalam penelitian ini antara lain: Kajian Tafsir QS. Ali

²³ Klaus Krippendorff, "Content Analysis: An Introduction to Its Methodology", Content Analysis: An Introduction to Its Methodology (SAGE Publications, Inc., 2019), <https://doi.org/10.4135/9781071878781>, accessed 20 May 2026.

²⁴ mustafa umar, "(5) Tafaqquh Online - YouTube", Youtube (1 Jan 2013), <https://www.youtube.com/@tafaqquhonline>, accessed 1 May 2026.

²⁵ Harfi et al., "Analisis Teori Legitimasi Max Weber dalam Akun Youtube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah-Ustadz Musthafa Umar".

Imran [3]:1-4, Kajian Tafsir QS. Al-Baqarah [2]:285, Kajian Tafsir QS. Az-Zumar [39]:21-23, Kajian Tafsir QS. Al-Jaatsiyah [45]:25-31, Kajian Tafsir QS. Al-Ghafir [40]:57-63, Kajian Tafsir QS. Ar-Ra'd [13]:28-30, Kajian Tafsir QS. Ali-Imran [3]:8-9, Kajian Tafsir QS. Ali-Imran [3]:14, serta Kajian Tafsir QS. Ash-Shafaat [37]:114-138.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber-sumber yang relevan untuk mendukung analisis data primer. Data sekunder tersebut meliputi: Pertama, karya-karya Walter J. Ong, terutama buku *Orality and Literacy: The Technologizing of the Word* (1982) sebagai sumber primer teori kelisanan sekunder.²⁶ Kedua, karya-karya Johanna Pink, terutama buku *Muslim Qur'anic Interpretation Today: Media, Genealogies and Interpretive Communities* (2019) sebagai sumber primer teori mediasi tafsir.²⁷ Ketiga, jurnal-jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi yang relevan dengan topik penelitian, termasuk penelitian tentang tafsir digital, otoritas penafsiran di media sosial, dan aplikasi teori kelisanan Ong dalam konteks dakwah digital. Kelima, buku-buku karya Musthafa Umar sendiri, terutama *Tafsir Al-Ma'rifah* (3 juz) dan buku-buku lainnya yang relevan dengan penafsirannya²⁸

c. Teknik Pengumpulan Data

²⁶ Orality and literacy : the technologizing of the word : Ong, Walter J : Free Download, Borrow, and Streaming : Internet Archive.

²⁷ Pink, *Muslim Qur'anic interpretation today: media, genealogies and interpretive communities*.

²⁸ Hidayah, "Tafsir al-Ma'rifah dan Keberadaannya (kajian Resepsi terhadap Tafsir al-Ma'rifah Karya Musthafa Umar)".

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu observasi dokumen digital (digital document observation), dokumentasi, dan transkripsi.

1. Observasi Dokumen Digital

Peneliti melakukan observasi terhadap kanal YouTube Taffaquh Online dengan langkah-langkah sebagai berikut: mengunjungi langsung kanal YouTube Taffaquh Online melalui laman <https://www.youtube.com/@tafaqquhonline>, mendata seluruh video kajian tafsir yang disampaikan oleh Musthafa Umar, mencatat judul, durasi, tanggal unggahan, jumlah tayangan, jumlah komentar, dan jumlah like/share setiap video, mengunduh video-video yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut.²⁹

2. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis yang relevan dengan penelitian, baik yang bersumber dari perpustakaan fisik maupun perpustakaan digital (internet).³⁰ Dokumen-dokumen tersebut meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, skripsi, tesis, disertasi, serta materi-materi lain yang terkait dengan tafsir al-Qur'an, media digital, otoritas keagamaan, dan teori kelisahan sekunder. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara mencari,

²⁹Metodologi Penelitian Kualitatif Albi Anggito | PDF, <https://id.scribd.com/document/897744814/pdf-metodologi-penelitian-kualitatif-albi-anggito-johan-setiawan-google-buku-compress>, accessed 20 May 2026.

³⁰ Djuanidi Ghonny and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ar-Ruzz Media, 2017), pp. xii–388, <https://arruzzmedia.com/buku/referensi-dan-kamus/metodologi-penelitian-kualitatif-m-djunaidi-ghony-fauzan-almanshur/>, accessed 20 May 2026.

mengunduh, menyortir, dan mengklasifikasikan dokumen-dokumen berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian.³¹

3. Transkripsi

Peneliti melakukan transkripsi terhadap video-video kajian tafsir yang telah diunduh. Transkripsi dilakukan secara verbatim (apa yang diucapkan) untuk menangkap secara akurat setiap kata, frasa, dan kalimat yang disampaikan oleh Musthafa Umar.³² Transkripsi juga mencatat elemen-elemen non-verbal yang relevan seperti intonasi, penekanan, jeda, dan penggunaan bahasa tubuh yang tampak dalam video, karena elemen-elemen ini penting dalam analisis kelisanan sekunder.³³

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan pendekatan teori kelisanan sekunder Walter J. Ong. Analisis dilakukan terhadap video-video kajian tafsir Musthafa Umar di kanal YouTube Taffa'uh Online untuk melihat bagaimana karakteristik tafsir digital terbentuk melalui media audiovisual. Data yang telah diperoleh dari proses observasi, dokumentasi, dan transkripsi kemudian dianalisis secara bertahap agar menghasilkan pemahaman yang sistematis mengenai bentuk penafsiran dan perubahan model interpretasi tafsir di era digital.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* [PDF], <https://id.scribd.com/document/756557803/Suharsimi-Arikunto-Prosedur-Penelitian>, accessed 20 May 2026.

³² Krippendorff, "Content Analysis: An Introduction to Its Methodology".

³³ Ade Rosi Siti Zakiah and Moh. Thoriquddin, "Epistemology of Musthafa Umar's Interpretation on the Kajian Tafsir Al-Ma'rifah YouTube Channel", *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*, vol. 7, no. 2 (IAIN Salatiga, 2022), pp. 143–60.

Tahap pertama adalah reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyeleksi bagian-bagian data yang relevan dengan fokus penelitian, terutama yang berkaitan dengan pola penyampaian tafsir, penggunaan bahasa, pengulangan istilah, penggunaan hadis, penarikan hikmah, serta interaksi antara penafsir dan audiens dalam media YouTube. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian disederhanakan agar analisis lebih terarah.

Tahap kedua adalah kategorisasi data berdasarkan teori Walter J. Ong. Peneliti mengelompokkan data sesuai dengan karakteristik kelisanan sekunder, yaitu: (1) ketergantungan pada naskah tertulis, (2) interaksi tidak langsung, (3) rekaman dan duplikasi suara, (4) komunikasi massa, (5) penghilangan jarak ruang dan waktu, dan (6) pembentukan komunitas virtual. Selain itu, data juga diklasifikasikan berdasarkan tiga komponen utama penafsiran Musthafa Umar, yaitu perhatian terhadap makna kebahasaan, penggunaan hadis sebagai legitimasi, dan kritik sosial-sains.

Tahap ketiga adalah interpretasi data. Pada tahap ini peneliti menganalisis bagaimana teori kelisanan sekunder Walter J. Ong muncul dalam praktik tafsir digital Musthafa Umar di kanal YouTube Taffa'uh Online. Analisis dilakukan dengan melihat bagaimana media digital mempengaruhi bentuk penyampaian tafsir, gaya komunikasi, hubungan antara penafsir dan audiens, serta perubahan model interpretasi dari tradisi tafsir tulis menuju tafsir audiovisual digital. Peneliti juga menganalisis bagaimana oralitas digital menghasilkan gaya tafsir yang lebih komunikatif, repetitif, populer, dan mudah dipahami oleh masyarakat luas.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan diperoleh dengan menghubungkan hasil analisis data dengan rumusan masalah penelitian. Dari proses ini peneliti menyimpulkan bagaimana bentuk penafsiran Musthafa Umar dalam media YouTube serta bagaimana kelisanan sekunder mempengaruhi perubahan pola interpretasi tafsir al-Qur'an di era digital. Dengan teknik analisis ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai transformasi tafsir dari budaya tulisan menuju budaya audiovisual digital.

e. Teknik Penyajian Data

Teknik penyajian data dalam penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian, yaitu: (1) bentuk penafsiran Musthafa Umar melalui penyampaian oral di platform YouTube, dan (2) dampak oralitas penafsiran terhadap model interpretasi tafsir di era digital. Penyajian data dilakukan secara deskriptif-analitis agar data yang diperoleh dari video kajian tafsir di kanal YouTube Taffa'uh Online dapat dipahami secara sistematis dan sesuai dengan fokus penelitian.

Pada rumusan masalah pertama, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel tematik. Narasi deskriptif digunakan untuk menjelaskan bentuk penafsiran Musthafa Umar dalam video kajian tafsir, seperti perhatian terhadap makna kebahasaan, penggunaan hadis sebagai legitimasi, serta penarikan hikmah dan kritik sosial-sains. Peneliti juga menyajikan kutipan langsung dari transkripsi video untuk menunjukkan bagaimana Musthafa Umar menyampaikan tafsir secara oral di media digital. Dalam tabel tematik

digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan karakteristik kelisanan sekunder Walter J. Ong, seperti ketergantungan pada naskah tertulis, interaksi tidak langsung, rekaman dan duplikasi suara, komunikasi massa, penghilangan jarak ruang dan waktu, serta pembentukan komunitas virtual.

Pada rumusan masalah kedua, data disajikan dalam bentuk matriks perbandingan dan narasi analitis. Matriks perbandingan digunakan untuk memperlihatkan perubahan model interpretasi tafsir dari era lisan, era tulisan, hingga era digital. Perbandingan dilakukan berdasarkan beberapa aspek, seperti bentuk komunikasi, pola otoritas, hubungan penafsir dan audiens, cara penyebaran tafsir, serta gaya penyampaian tafsir. Sementara itu, narasi analitis digunakan untuk menjelaskan dampak oralitas digital terhadap penafsiran Musthafa Umar, seperti munculnya gaya tafsir yang lebih komunikatif, repetitif, populer, ringkas, dan mudah dipahami oleh audiens media sosial.

Penyajian data juga dilengkapi dengan kutipan langsung dari video kajian tafsir untuk memberikan bukti empiris terhadap hasil analisis. Kutipan tersebut digunakan untuk menunjukkan secara konkret bagaimana teori kelisanan sekunder Walter J. Ong muncul dalam praktik tafsir digital di kanal Taffaah Online. Kombinasi antara narasi deskriptif, tabel tematik, matriks perbandingan, dan kutipan langsung dilakukan agar penyajian data menjadi lebih sistematis, jelas, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan. Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah akademik, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan teoritis dan praktis, kajian pustaka, kerangka teori, serta metode penelitian.

BAB II: Tinjauan umum perubahan dalam tafsir al-qur'an kontekstual media. Berisi pengertian tafsir dan perannya dalam memahami al-Qur'an, perkembangan historis tafsir berdasarkan transformasi media, serta perubahan pola penafsiran akibat transformasi media (cara memahami, otoritas, bentuk tafsir). Profil dan karakteristik penafsiran di kanal youtube taffaquh online. Berisi deskripsi akun YouTube Taffaquh Online, deskripsi Ustadz Musthafa Umar,

BAB III: Karakteristik kitab tafsir al-marifah, Bentuk atas makna al-Qur'an di kanal tersebut yang meliputi tiga komponen: perhatian terhadap makna kebahasaan, penggunaan hadis sebagai legitimasi fungsional, dan kritik atas realitas sosial dan sains.

BAB IV: Pergeseran paradigma tafsir: analisis kelisanan sekunder dan komparasi era media. Berisi pergeseran masa penafsiran (kelisanan primer, budaya tulisan, kelisanan sekunder) serta analisis refleksi perbandingan antara era lisan, tulisan, dan digital dalam tafsir al-Qur'an.

BAB V: Penutup Berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan, implikasi teoritis dan praktis, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian lanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Penafsiran dalam kanal Tafaqquh Online memiliki karakteristik kelisanan sekunder sebagaimana teori Walter J. Ong. Penafsiran disampaikan secara lisan melalui media audiovisual, tetapi tetap berpijak pada tradisi literasi seperti penggunaan kitab tafsir, hadis, penjelasan kebahasaan, dan rujukan terhadap ulama klasik maupun kontemporer. Dalam penyampaiannya, Musthafa Umar menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami oleh masyarakat umum. Penafsiran juga banyak menggunakan pengulangan istilah-istilah penting, penekanan intonasi, serta contoh-contoh kehidupan sehari-hari agar pesan ayat lebih mudah diterima oleh audiens digital. Selain itu, bentuk penafsiran tersebut memperlihatkan ciri oralitas digital berupa komunikasi tidak langsung melalui media rekaman, kemampuan video untuk diputar ulang dan disebarluaskan, jangkauan komunikasi massa yang luas, hilangnya batas ruang dan waktu, serta terbentuknya komunitas virtual melalui subscriber dan interaksi komentar di YouTube.
2. Oralitas digital telah mempengaruhi perubahan model interpretasi tafsir di era media digital. Kehadiran YouTube menyebabkan tafsir tidak lagi hanya tampil dalam bentuk tulisan yang panjang dan sistematis, tetapi berubah menjadi tafsir audiovisual yang lebih ringkas, populer, praktis, dan komunikatif. Oralitas

digital mendorong gaya penyampaian tafsir yang lebih persuasif, repetitif, dan mudah dipahami oleh audiens media sosial melalui penggunaan contoh-contoh kehidupan sehari-hari, penekanan pesan moral, serta penyederhanaan pembahasan agar sesuai dengan ritme perhatian audiens digital yang cepat. Selain itu, media YouTube juga mengubah hubungan antara penafsir dan audiens menjadi lebih partisipatif melalui komentar, like, share, dan berbagai bentuk engagement digital lainnya. Penulis juga melihat adanya pergeseran otoritas tafsir, di mana legitimasi mufassir tidak hanya ditentukan oleh sanad keilmuan dan lembaga pendidikan tradisional, tetapi juga dipengaruhi oleh popularitas digital seperti jumlah subscriber, jumlah tayangan, dan penerimaan audiens media sosial. Dengan demikian, oralitas digital tidak hanya mengubah cara penyampaian tafsir Al-Qur'an, tetapi juga mempengaruhi pola interpretasi, komunikasi keagamaan, dan konstruksi otoritas tafsir di era digital.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama karena fokus penelitian hanya diarahkan pada penafsiran Musthafa Umar di kanal YouTube Tafaqquh Online dengan pendekatan teori kelisanan sekunder Walter J. Ong. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian mendatang diharapkan dapat memperluas objek kajian dengan membandingkan model tafsir digital dari beberapa mufassir atau da'i digital lainnya agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai

perkembangan tafsir Al-Qur'an di media digital. Kedua, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pendekatan teori yang berbeda, seperti teori mediasi tafsir, teori resepsi, atau teori komunikasi digital untuk melihat pengaruh media terhadap konstruksi makna dan otoritas tafsir secara lebih mendalam. Ketiga, penelitian berikutnya juga dapat mengkaji respons audiens terhadap tafsir digital melalui analisis komentar, pola interaksi, atau resepsi masyarakat terhadap konten tafsir di media sosial sehingga kajian tafsir digital tidak hanya berfokus pada penafsir, tetapi juga pada penerimaan audiens.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi para pendakwah dan mufassir digital agar tetap menjaga kedalaman metodologis tafsir di tengah tuntutan media digital yang cenderung mengedepankan kecepatan, popularitas, dan penyederhanaan isi. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap kritis dalam menerima konten keagamaan di media sosial sehingga tafsir Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai konsumsi digital yang praktis, tetapi juga sebagai bagian dari tradisi keilmuan Islam yang memiliki metodologi dan tanggung jawab ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kajian Tafsir QS. Ali-Imran ayat 8-9 - Dr. Musthafa Umar, Lc. MA - YouTube, <https://www.youtube.com/watch?v=Z2mDr9-nAPY&t=12s>, accessed 13 May 2026.
- Kajian Tafsir QS. Ali-Imran ayat 14 - Dr. Musthafa Umar, Lc. MA - YouTube, <https://www.youtube.com/watch?v=1eqcFwrio0E&t=5s>, accessed 13 May 2026.
- (KAJIAN TAFSIR SURAT AL GHAFIR AYAT 57 - 63 Ustadz Dr. KH. Musthafa Umar, Lc. MA (19/08/2025) - YouTube, <https://www.youtube.com/watch?v=StN17OmPTBg&t=2285s>, accessed 13 May 2026.
- KAJIAN TAFSIR SURAT AL-JAATSIYAH AYAT 25-31 Ustadz Dr. KH. Musthafa Umar, Lc. MA (21/01/2026) - YouTube, <https://www.youtube.com/watch?v=zwsAV3frico&t=6s>, accessed 13 May 2026.
- KAJIAN TAFSIR SURAT ASH-SHAFFAAT AYAT 114-138 Ustadz Dr. KH. Musthafa Umar, Lc. MA (01/05/2025) - YouTube, <https://www.youtube.com/watch?v=QpSlx16Glus&t=26s>, accessed 13 May 2026.
- KAJIAN TAFSIR SURAT AZ-ZUMAR AYAT 21-23 Ustadz Dr. KH. Musthafa Umar, Lc. MA (19/06/2025) - YouTube, <https://www.youtube.com/watch?v=IM-NSIKUupo&t=39s>, accessed 13 May 2026.
- Tafsir Surah Al-Baqarah 285 (Rukun Iman) - Ustadz Dr. Musthafa Umar, Lc. MA - YouTube, https://www.youtube.com/watch?v=5_HyE6AqZ7k&t=11s, accessed 13 May 2026.

- TAFSIR SURAT ALI IMRAN AYAT 1-4 | Ustadz Dr. Musthafa Umar, Lc. MA - YouTube, <https://www.youtube.com/watch?v=OevbMD13M0I>, accessed 13 May 2026.
- TAFSIR SURAT AR- RA'D AYAT 28 - 30 | Ustadz Dr. Musthafa Umar, Lc., MA - YouTube, https://www.youtube.com/watch?v=R_XLXsyjgwY, accessed 13 May 2026.
- Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer: Studi Komparatif antara Fazlur Rahman dan Mohammed Syahrur*, Katalog Perpustnas RI, 2012, accessed 7 May 2026.
- Al itqan fi ulum al quran : Suyuti : Free Download, Borrow, and Streaming : Internet Archive, <https://archive.org/details/AlItqanFiUlumAlQuran>, accessed 13 May 2026.
- Ananta, Pramudia et al., “Kontestasi Penafsiran Ayat Teologi di Ruang Digital; Analisis Komparatif Tafsir Audiovisual Surat Al-Baqarah ayat 115 Oleh Musthafa Umar dan Firanda Andirja di Kanal YouTube”, *Al-Qudwah*, vol. 1, no. 2, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023, p. 166 [<https://doi.org/10.24014/alqudwah.v1i2.26685>].
- Castells, M..., *The rise of the network society*, Blackwell, 1999, p. 556, accessed 7 May 2026.
- Ciganitri No, Jl et al., “Corak Pemikiran Hermeneutika Al-Qur'an Prof. Sahiron Syamsuddin”, *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, vol. 2, no. 5, Asosiasi Riset Ilmu Manajemen dan Bisnis Indonesia, 2024, pp. 45–54 [<https://doi.org/10.61132/JBPAI.V2I5.509>].
- Eriyanto, “Analisis Framing: Konstruksi. Ideologi. dan Politik media”, *LKis, LKIS*, 2011, pp. 1–296, https://books.google.com/books/about/Analisis_framing.html?hl=id&id=wGwj0CPSjlQC, accessed 7 May 2026.

Federspiel, Howard M., Tajul Arifin, and Rachmat Taufiq Hidayat, *Kajian al-Quran di Indonesia: dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*, Mizan, 1996, https://books.google.com/books/about/Kajian_al_Quran_di_Indonesia.html?hl=id&id=WveLAAAACAAJ, accessed 13 May 2026.

Filologi Indonesia Teori dan Metode - Oman Fathurahman - Google Buku, https://books.google.co.id/books/about/Filologi_Indonesia_Teori_dan_Metode.html?id=8GMCEAAAQBAJ&redir_esc=y, accessed 13 May 2026.

Ghonny, Djuanidi and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Arruzz Media, 2017, pp. xii–388, <https://arruzzmedia.com/buku/referensi-dan-kamus/metodologi-penelitian-kualitatif-m-djunaidi-ghony-fauzan-almanshur/>, accessed 20 May 2026.

Harfi, Muhammad et al., “Analisis Teori Legitimasi Max Weber dalam Akun Youtube Kajian Tafsir Al-Ma’rifah-Ustadz Musthafa Umar”, *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur’an dan Hadits*, vol. 4, no. 2, Sekolah Tinggi Ilmu Qur’an Amuntai, 2025, p. 389 [<https://doi.org/10.35931/am.v4i2.5551>].

Hidayah, Neli, “Tafsir al-Ma’rifah dan Keberadaannya (kajian Resepsi terhadap Tafsir al-Ma’rifah Karya Musthafa Umar)”, *Journal of Humanities Issues*, vol. 1, no. 1, 2023 [<https://doi.org/10.24014/JHI.V1I1.25691>].

Irsad, Muhammad et al., “Paradigm Shifts in Gender Narratives of Tafsir al-Ibriz through Oral Exegesis on Youtube”, *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, vol. 25, no. 1, State Islamic University Sunan Kalijaga Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought, 2024, pp. 141–60 [<https://doi.org/10.14421/qh.v25i1.5416>].

Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII XVIII (Azyumardi Azra) | PDF, <https://id.scribd.com/document/602724628/Jaringan-Ulama-Timur-Tengah-Dan-Kepulauan-Nusantara-Abad-XVII-XVIII-Azyumardi-Azra-Z-lib-org>, accessed 21 May 2026.

Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII XVIII (Azyumardi Azra) | PDF----, <https://id.scribd.com/document/602724628/Jaringan-Ulama-Timur-Tengah-Dan-Kepulauan-Nusantara-Abad-XVII-XVIII-Azyumardi-Azra-Z-lib-org>, accessed 13 May 2026.

Johanna Pink, "Qur'anic Interpretation in a Digital Age," dalam *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 21, No. 2 (2019) - Search, [https://www.bing.com/search?EID=MBSC&form=BGGCMF&pc=U750&DPC=BG02&q=Johanna+Pink%2C+%E2%80%9CQur%27anic+Interpretation+in+a+Digital+Age%2C+%E2%80%9D+dalam+Journal+of+Qur%27anic+Studies%2C+Vol.+21%2C+No.+2+\(2019\)&PC=U316&FORM=CHROMN](https://www.bing.com/search?EID=MBSC&form=BGGCMF&pc=U750&DPC=BG02&q=Johanna+Pink%2C+%E2%80%9CQur%27anic+Interpretation+in+a+Digital+Age%2C+%E2%80%9D+dalam+Journal+of+Qur%27anic+Studies%2C+Vol.+21%2C+No.+2+(2019)&PC=U316&FORM=CHROMN), accessed 21 May 2026.

Kaidah Tafsir - M Quraish Shihab - Google Buku, https://books.google.co.id/books/about/Kaidah_Tafsir.html?id=E0vZDwAAQBAJ&redir_esc=y, accessed 7 May 2026.

Krippendorff, Klaus, "Content Analysis: An Introduction to Its Methodology", *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*, SAGE Publications, Inc., 2019 [<https://doi.org/10.4135/9781071878781>].

M. Ulil Abshor, "PENAFSIRAN KEISLAMAN DILAMAN YOUTUBE: STUDI KASUS TAFSIR LISAN GUS IZZA SADEWAA", *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf*, vol. 8, no. 1, Institut Agama Islam (IAI) Pangeran Diponegoro Nganjuk, 2022, pp. 1-27 [<https://doi.org/10.53429/SPIRITUALIS.V8I1.384>].

Mabahith fi 'ulum al-Quran - Subhi al-Salih - Google Buku, https://books.google.co.id/books/about/Mabahith_fi_ulum_al_Quran.html?id=49mwaQAACAAJ&redir_esc=y, accessed 7 May 2026.

Membumikan Al-Quran DR. M. Quraish Shiha PDF | PDF, <https://id.scribd.com/document/444809488/Membumikan-Al-Quran-DR-M-Quraish-Shiha-pdf>, accessed 13 May 2026.

Metodologi Penelitian Kualitatif Albi Anggito | PDF,
<https://id.scribd.com/document/897744814/pdf-metodologi-penelitian-kualitatif-albi-anggito-johan-setiawan-google-buku-compress>, accessed 20 May 2026.

Moleong, Metode Kualitatif | PDF,
<https://id.scribd.com/document/732913906/Moleong-Metode-Kualitatif>,
 accessed 20 May 2026.

Nadirsyah Hosen - Tafsir Al-Qur'an di Medsos - 2019 : Nadirsyah Hosen : Free Download, Borrow, and Streaming : Internet Archive,
<https://archive.org/details/nadirsyah-hosen-tafsir-al-quran-di-medsos-2019>,
 accessed 20 May 2026.

Orality and literacy : the technologizing of the word : Ong, Walter J : Free Download, Borrow, and Streaming : Internet Archive,
<https://archive.org/details/oralityliteracyt0000ongw>, accessed 13 May 2026.

Orality Sekunder dalam Tafsir Digital: Perbandingan Gaya Gus Baha dan Quraish Shihab Perspektif Walter J. Ong (2003) – ibihtafsir.ID,
<https://ibihatafsir.id/2025/04/14/orality-sekunder-dalam-tafsir-digital-perbandingan-gaya-gus-baha-dan-quraish-shihab-perspektif-walter-j-ong-2003/>, accessed 18 May 2026.

(PDF) Digital Religion: Understanding Religious Practice in New Media Worlds,
https://www.researchgate.net/publication/293958274_Digital_Religion_Understanding_Religious_Practice_in_New_Media_Worlds, accessed 21 May 2026.

Pink, Johanna., Muslim Qur'ānic interpretation today : media, genealogies and interpretive communities, Equinox Publishing Ltd., 2019, p. 322,
https://books.google.com/books/about/Muslim_Qur%CA%BC%C4%81nic_Interpretation_Today.html?hl=id&id=_xigswEACAAJ, accessed 7 May 2026.

- Qaṭṭān, Mannā' Khalīl. and Mudzakir., *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an / Manna' Khalil Al-Qattan*, terj. Mudzakir AS, Pustaka Litera AntarNusa, 1996, p. 543, https://books.google.com/books/about/Studi_ilmu_ilmu_Qur_an.html?hl=id&id=oYj_NwAACAAJ, accessed 13 May 2026.
- Ramadhani, Wali, Mohd Faizulamri bin Mohd Saad, and Dara Humaira, "Exegeting The Qur'an in Friday Sermons: Characteristics of Oral Interpretation by Preachers at Taqwa Mosque, Langsa, Aceh", *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, vol. 14, no. 1, State Islamic University (UIN) of Sunan Ampel, 2024, pp. 84–108 [<https://doi.org/10.15642/MUTAWATIR.2024.14.1.84-108>].
- Rosi, Ade, Siti Zakiah, and Moh Thoriquddin, "Epistemology of Musthafa Umar's Interpretation on the Kajian Tafsir Al-Ma'rifah YouTube Channel", *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*, vol. 7, no. 2, IAIN Salatiga, 2022, pp. 143–60 [<https://doi.org/10.18326/MLT.V7I2.7047>].
- Saeed, Abdullah., *Interpreting the Qur'an : towards a contemporary approach*, Routledge, 2006, p. 192, accessed 21 May 2026.
- Saiin, Asrizal et al., "ANALYSIS OF MUSTHAFU UMAR'S EXEGESIS METHODOLOGY IN THE TAFSIR AL-MA'RIFAH (Analisis Metodologi Tafsir Musthafa Umar dalam Tafsir Al-Ma'rifah)", *Jurnal Hadhari: An International Journal*, vol. 13, no. 2, 2021, pp. 257–70 [<https://doi.org/10.17576/JH-2021-1302-07>].
- , "ANALYSIS OF MUSTHAFU UMAR'S EXEGESIS METHODOLOGY IN THE TAFSIR AL-MA'RIFAH (Analisis Metodologi Tafsir Musthafa Umar dalam Tafsir Al-Ma'rifah)", *Jurnal Hadhari: An International Journal*, vol. 13, no. 2, 2021, pp. 257–70 [<https://doi.org/10.17576/JH-2021-1302-07>].
- Sari, Milya and Asmendri Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Natural Science*, vol. 6, no. 1, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2020, pp. 41–53 [<https://doi.org/10.15548/NSC.V6I1.1555>].

- Siti Zakiah, Ade Rosi and Moh. Thoriquddin, “Epistemology of Musthafa Umar’s Interpretation on the Kajian Tafsir Al-Ma’rifah YouTube Channel”, *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*, vol. 7, no. 2, IAIN Salatiga, 2022, pp. 143–60 [<https://doi.org/10.18326/mlt.v7i2.7047>].
- Sosiologi Komunikasi oleh Burhan Bungin | PDF | Ilmu Sosial, <https://id.scribd.com/document/707207405/Dokumen-37>, accessed 7 May 2026.
- Suharsimi Arikunto Prosedur Penelitian | PDF, <https://id.scribd.com/document/756557803/Suharsimi-Arikunto-Prosedur-Penelitian>, accessed 20 May 2026.
- Tafsir Al-Quran di Era Media Sosial | PDF | Ilmu Sosial, <https://id.scribd.com/document/682738335/Tafsir-Al-Quran-Di-Medsos-Mengkaji-Makna-Dan-Media-Sosial-Prof-H-Nadirsyah-Hosen-Ph-D>, accessed 13 May 2026.
- Terjemah Ilmu Tafsir al-Dzahabi - Terjemah Kitab Kuning, <https://www.alkhoirot.org/2024/11/terjemah-ilmu-tafsir-al-dzahabi.html>, accessed 21 May 2026.
- umar, mustafa, “(5) Tafaqquh Online - YouTube”, Youtube , 1 Jan 2013, <https://www.youtube.com/@tafaqquhonline>, accessed 1 May 2026.
- Understanding Media - The Extensions of Man : Marshall McLuhan : Free Download, Borrow, and Streaming : Internet Archive, <https://archive.org/details/ETC0624>, accessed 13 May 2026.
- Wulandari, Antika and Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, “Johanna Pink: Transformasi Digitalisasi Penafsiran Al-Qur’an Masa Kini Berbasis Media Sosial”, *Qudwah Qur’aniyah: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 1, no. 1, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2023, pp. 19–28 [<https://doi.org/10.30631/qudwahquraniyah.v1i1.1847>].

Yuningsih, Hartati and Abdul Ghany, “Transformasi Tafsir Al-Qur’an Di Era Media Digital: Analisis Metodologi Tafsir Dalam Channel Youtube Kajian Tafsir Al-Ma’rifah”, *Al-Qudwah*, vol. 2, no. 2, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024 [<https://doi.org/10.24014/alqudwah.v2i2.29123>].

